

## ABSTRAK

### MODEL USAHA KEMITRAAN DALAM PERSPEKTIF AKAD MUDHARABAH (STUDI DI AYAM GEPREK SA'I YOGYAKARTA)

Kholidiyah Salma

412020323071

Seiring dengan pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia dan persaingan yang semakin ketat, orang-orang berusaha untuk mendirikan bisnis sambil meminimalkan potensi risiko. Salah satu pendekatan untuk mencapai hal ini adalah melalui usaha kemitraan. Islam telah membahas ini dalam prinsip-prinsip *muamalat* melalui sistem bagi hasil yang dikenal sebagai *Syirkah Mudharabah*. Banyak umat Muslim yang terlibat dalam usaha kemitraan dengan perjanjian bagi hasil yang pada awalnya sesuai dengan hukum Islam; namun seiring perkembangan bisnis, muncul kasus wanprestasi, termasuk pelanggaran terhadap rasio bagi hasil yang disepakati, yang mengakibatkan pembatalan perjanjian kemitraan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan model usaha kemitraan di Ayam Geprek Sa'i Yogyakarta dan menganalisisnya menurut perspektif kontrak *mudharabah*. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data primer, bersama dengan buku, situs web, dan jurnal sebelumnya sebagai data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik bagi hasil syariah di Ayam Geprek Sa'i belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip kontrak *mudharabah*. Di dalam akad ini terdapat dua pihak yang mampu secara hukum, perjanjian ditandai dengan penandatanganan kontrak, penyediaan modal tunai (bukan pinjaman bank) dari investor untuk digunakan dalam usaha bersama, penetapan rasio bagi hasil di awal kemitraan, laporan rutin dari pengelola modal kepada pemilik modal, dan kegiatan operasional yang dilakukan oleh pihak kedua sebagai pengelola modal. Ketentuan yang tidak terpenuhi adalah bahwa semua kerugian dari kemitraan ditanggung oleh pemilik modal meskipun kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian pengelola modal.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan kepada institusi untuk menyadari pentingnya penerapan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam transaksi dan usaha bisnis, serta untuk memastikan bahwa bisnis-bisnis tersebut mematuhi syarat-syarat yang telah disepakati. Hal ini penting karena setiap tindakan di dunia ini akan memerlukan pertanggungjawaban di akhirat. Dan kepada peneliti di masa depan untuk menambah variabel penelitian guna memperluas pemahaman agama Islam mulai dari dunia pendidikan.

**Kata Kunci:** *Kemitraan, Mudharabah, Ayam Geprek Sa'i*

## ABSTRACT

### THE MODEL OF PARTNERSHIP BUSINESS IN THE PERSPECTIVE OF MUDHARABAH CONTRACT

(STUDY AT AYAM GEPREK SA'I YOGYAKARTA)

Kholidiyah Salma

412020323071

As the MSME sector grows in Indonesia and competition becomes increasingly tight, people strive to establish businesses while minimizing potential risks. One approach to achieving this is through partnership ventures. Islam have addressed this in the principles of *muamalat* through a profit and loss sharing system known as *Syirkah Mudharabah*. Many Muslims have engaged in partnership businesses with profit-sharing agreements that comply with Islamic law at the outset; however, as the business progresses, instances of default arise, including violations of the agreed profit-sharing ratios, leading to the invalidation of the partnership agreement.

This research aims to describe the model of partnership business in Ayam Geprek Sa'i Yogyakarta and analyze it according to the perspective of *mudharabah* contract. This study employs a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation as primary data sources, along with books, websites, and previous journals as secondary data.

This research finds that the Shariah profit-sharing practices at Ayam Geprek Sa'i are not fully aligned with the principles of the *mudharabah* contract. In the Ayam Geprek Sa'i partnership, there was the presence of two legally competent parties, an agreement marked by the signing of a contract, the provision of cash capital (not bank loans) from the investor to be used in the joint business, the establishment of profit-sharing ratios at the beginning of the partnership, routine reports from the capital manager to the capital owner, and the operational efforts undertaken by the second party as the capital manager. The unfulfilled term is that all of the loss of the partnership is covered by the capital owner even if the loss is caused by the negligence of the capital manager.

Based on the findings, the researcher recommends to the institution to be aware of the importance of implementing Islamic law in daily life, particularly in transactions and business endeavors, and to ensure that these businesses adhere to the agreed-upon terms. This is crucial because every action in this world will require accountability in the hereafter, and to future researchers to add the research variable to broaden the Islamic religion begin from the world of education.

**Keywords:** *Partnership, Mudharabah, Ayam Geprek Sa'i*